



Efektivitas Integrasi Media Audiovisual Tematik “Keluargaku” dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

Anhar Munandar¹, Aris Gundara², Encep Solihutau³, Nani Widianingsih⁴, dan Yani Suryani⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Pelabuhan Ratu

ABSTRAK. Media pembelajaran audiovisual memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar, terutama bagi anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Melalui media audiovisual, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari II Siklus dan dilaksanakan di PAUD Raudhatul Jannah, dengan subjek penelitian siswa PAUD Raudhatul Jannah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi deskripsi pembelajaran, media audio visual, LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsentrasi belajar anak setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual. Guru memanfaatkan media ini sebagai alat pembelajaran digital yang imajinatif dan menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Audiovisual; Konsentrasi Belajar; Anak Usia Dini; Pembelajaran PAUD

ABSTRACT. Audiovisual learning media play a crucial role in supporting the effectiveness of the teaching and learning process, especially for early childhood learners who are still in the stage of concrete thinking development. Through audiovisual media, learning materials can be presented in a more engaging, interactive, and child-appropriate manner. This study aims to determine the effectiveness of using audiovisual media in improving children's learning concentration. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method, consisting of two cycles, and was conducted at PAUD Raudhatul Jannah, with the subjects being the students of PAUD Raudhatul Jannah. The instruments used for data collection included lesson descriptions, audiovisual media, student worksheets (LKS), teacher and student observation sheets. The data analysis technique applied was qualitative analysis. The results of the study indicated an improvement in children's learning concentration following the implementation of audiovisual learning media. Teachers utilized this media as a digital learning tool that is imaginative and engaging, which made students more active, focused, and enthusiastic in participating in the learning process.

Keyword : Audiovisual Media; Learning Concentration; Early Childhood, Early Childhood Learning

PENDAHULUAN

Pengembangan media pembelajaran dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sangat diperlukan guna menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan di tingkat PAUD merupakan pondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam hal ini, inovasi pembelajaran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Tujuan dari inovasi pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [1].

Menurut Everett M. Rogers perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memasuki era 4.0, yang ditandai dengan adanya komunikasi interaktif.[2] Perkembangan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Istilah media berarti perantara atau penghubung, sedangkan pembelajaran merujuk pada suatu kondisi yang diciptakan untuk mendorong seseorang agar belajar.[3] Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat dan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Media berfungsi sebagai sarana dalam proses penyampaian informasi, sehingga pesan dapat diterima secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan yang bertujuan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Menurut Ningsih media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar guna memperkuat hasil pembelajaran, [4] yang mencakup segala bentuk dan alat penyampaian informasi yang dirancang berdasarkan teori pembelajaran. Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, terarah, dan terkontrol [5]. Kemampuan dalam memahami serta menggunakan berbagai jenis media pembelajaran merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, guru juga perlu cermat dalam memilih dan menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Razuba dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di RA Assafiyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran Tahun 2015", penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara objektif keadaan di lokasi penelitian. Fokus utama dari penelitian Febrianty Razuba adalah bagaimana penggunaan media audiovisual dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak [6]. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, bukan pada aspek kemampuan bahasa.

Media audiovisual merupakan salah satu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yang mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu memotivasi siswa untuk memahami materi dengan lebih baik [6]. Sesuai dengan namanya, media audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga dapat dilihat sekaligus didengar. Hal ini menjadikannya sebagai sarana yang lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif melalui pemanfaatan media tersebut.[7] Contoh media audiovisual meliputi program video atau televisi, video pembelajaran, televisi pendidikan, film bersuara, dan media sejenis lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Raudhatul Jannah, ditemukan bahwa perkembangan kognitif sebagian siswa menunjukkan keterlambatan serta tingkat konsentrasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mudah terdistraksi saat pembelajaran dimulai. Beberapa anak masih terlihat berlarian dan bermain sendiri ketika guru mulai menyampaikan materi. Sebagian kecil siswa yang memperhatikan guru dengan baik, sementara respon terhadap pertanyaan atau instruksi dari guru sangat minim. Anak-anak juga tampak cepat merasa bosan dan kehilangan minat hanya beberapa menit setelah kegiatan dimulai, terutama ketika materi disampaikan secara verbal. Banyak dari mereka tidak mampu menyelesaikan tugas hingga akhir kegiatan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam pembelajaran guru belum pernah menerapkan media audio visual, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan mengandalkan buku bergambar sebagai bahan ajar utama.

Padahal, sebagaimana yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia yang disajikan secara menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, serta mendorong kreativitas. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut hasil studi literatur yang dilakukan oleh Awalina, media pembelajaran berbasis audiovisual dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penggunaan platform video juga terbukti mampu merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Melalui tayangan visual, siswa dapat mengamati dan berpikir tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dunia nyata [8].

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan media audiovisual ke dalam pembelajaran tematik “Keluargaku” dengan pendekatan yang lebih interaktif dan multisensorik. Media audiovisual dipilih karena menggabungkan elemen visual, suara, dan gerak yang dapat meningkatkan perhatian dan daya tangkap anak. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif anak melalui video pendek, narasi bergambar, dan ilustrasi dinamis

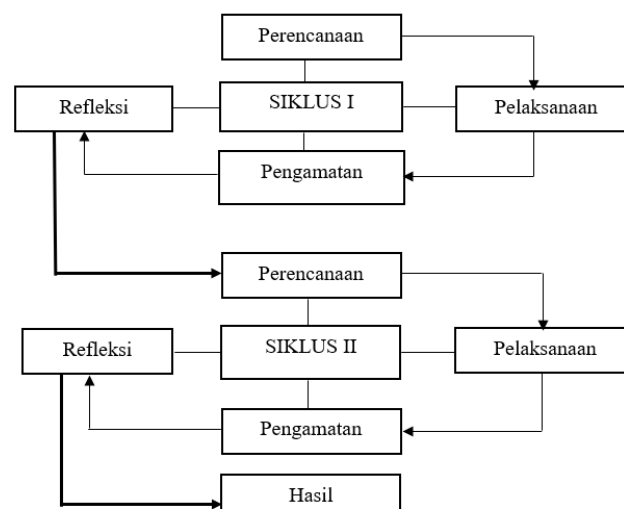
yang relevan dengan kehidupan keluarga anak. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi kontekstual media audiovisual secara tematik dalam pembelajaran PAUD, yang masih jarang diterapkan secara sistematis dalam kurikulum di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya untuk tema-tema yang dekat dengan kehidupan pribadi anak. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya mengukur respons umum terhadap media audiovisual, studi ini menitikberatkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Selain itu, media dikembangkan dengan mempertimbangkan kedekatan emosional anak terhadap tema "Keluargaku", sehingga mendorong keterlibatan mental yang lebih mendalam.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran PAUD yang lebih kreatif, relevan, dan berbasis kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan membuka peluang pengembangan model pembelajaran tematik berbasis media digital yang lebih adaptif terhadap karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan di tingkat PAUD tidak hanya bersifat mendidik, tetapi juga mampu merangsang konsentrasi dan minat belajar anak secara optimal.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu upaya untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan konsentrasi belajar siswa Pendidikan Anak usia dini melalui penggunaan media audiovisual [9]. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap pratindakan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal konsentrasi belajar siswa PAUD. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut bagan tahapan PTK :



Gambar 1. Desain PTK

Keempat komponen tersebut diterapkan melalui dua siklus, disetiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak didik PAUD Raudhatul Jannah. Instrumen yang digunakan mencakup rancangan kegiatan pembelajaran, media audiovisual bertema keluargaku, Lembar Kerja Siswa (LKS) bertema keluargaku, serta lembar observasi untuk guru dan anak didik. Indikator capaian penelitian ini adalah ketertarikan/ minat anak saat pembelajaran, tngkat fokus anak saat kegiatan pembelajaran, respon anak terhadap pertanyaan atau instruksi guru saat pembelajaran dan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa usia dini, yang dikenal juga sebagai usia emas perkembangan atau golden age, anak-anak berada dalam tahap pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, kemampuan otak berkembang sangat cepat dan menjadi fondasi penting bagi pembentukan kecerdasan, karakter, serta kemampuan belajar anak di masa mendatang. Namun demikian, salah satu ciri khas anak usia dini adalah masih terbatasnya kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam waktu yang lama. Rentang perhatian mereka cenderung singkat dan mudah teralihkan oleh rangsangan di sekelilingnya, seperti suara, gerakan, atau perubahan aktivitas yang tidak terstruktur. Hal ini seringkali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, karena guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta mampu mempertahankan fokus anak.

Dalam konteks tersebut, pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan. Anak usia dini belajar secara optimal melalui pengalaman konkret, visual, dan aktivitas yang melibatkan indera mereka secara langsung. Oleh karena itu, media audiovisual menjadi salah satu pilihan yang sangat relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar mereka. Media audiovisual tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif. Melalui media ini, anak dapat melihat dan mendengar secara bersamaan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami.

Salah satu tema yang diangkat dalam media audiovisual untuk pembelajaran anak usia dini adalah tema “Keluargaku”. Tema ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, karena mencerminkan lingkungan terdekat dan paling familiar bagi mereka, yaitu keluarga. Dengan menyajikan konten pembelajaran berbasis tema keluarga --seperti pengenalan anggota keluarga, peran masing-masing, serta nilai-nilai kasih sayang dan kebersamaan-- anak tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga lebih tertarik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Media audiovisual tematik “Keluargaku” dirancang dengan menggabungkan unsur visual (gambar bergerak, ilustrasi tokoh, dan latar yang menarik) serta audio (musik, narasi,

dan suara-suara yang familiar bagi anak), sehingga mampu merangsang perhatian anak dan mempertahankan konsentrasi mereka dalam kegiatan belajar.

Penggunaan Media audiovisual ini untuk membangun konsentrasi belajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan kognitif anak usia dini, karena menjadi dasar bagi kemampuan belajar dan penerimaan informasi secara optimal. Namun, pada praktiknya, banyak anak usia dini yang masih mengalami kesulitan untuk fokus dalam kegiatan belajar, terutama jika media pembelajaran kurang menarik dan monoton. Penggunaan media audiovisual tematik menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian anak. Tema “Keluargaku” dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi mereka selama proses belajar berlangsung. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana integrasi media audiovisual tematik tersebut mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, baik dari segi durasi fokus, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, maupun respon anak terhadap materi yang disampaikan.

Melalui tahapan pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, diperoleh bukti empiris bahwa penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketertarikan belajar, fokus, serta respons siswa terhadap instruksi guru, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang efektivitas media audiovisual dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola lembaga PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna bagi perkembangan anak.

Data perbandingan hasil dari tahap pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 1 Hasil Rata-rata Skor Perbandingan Persentase Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada tahap pratindakan, rata-rata skor total siswa hanya mencapai 5,4, dengan tingkat efektivitas sebesar 33%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan pembelajaran masih tergolong Belum Efektif. Anak-anak cenderung tidak fokus, mudah terdistraksi, serta kurang memberikan respons terhadap instruksi guru. Kondisi ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah secara verbal, tanpa disertai stimulus visual maupun auditori yang menarik bagi siswa.

Memasuki Siklus I, diterapkan media audiovisual berupa video edukatif bertema Keluargaku. Perubahan mulai terlihat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dengan rata-rata skor siswa meningkat menjadi 8,5 dan efektivitas pembelajaran naik menjadi 52,12%. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan perkembangan menuju kategori Mulai Berkembang (MB). Meski demikian, pembelajaran pada tahap ini masih belum maksimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain materi video yang belum cukup menarik dan metode penyampaian yang masih perlu disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Pada Siklus II, dilakukan berbagai perbaikan, seperti penggunaan video yang lebih interaktif, penyisipan lagu edukatif, diskusi ringan, pemberian reward sederhana, serta kegiatan praktis seperti mencocokkan gambar. Hasil pertemuan kedua pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan rata-rata skor mencapai 12,9 dan efektivitas mencapai 80,62%. Seluruh siswa masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau lebih. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kreatif dan variatif mampu meningkatkan fokus, partisipasi, dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Secara umum, perkembangan dari tahap pratindakan hingga Siklus II menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, baik dari segi nilai maupun efektivitas. Hal ini menegaskan bahwa penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Peningkatan efektivitas ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan tepat sasaran. Dalam konteks ini, media audiovisual terbukti dapat mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret [10], [11].

Lebih lanjut, bahwa media audiovisual, yang menggabungkan unsur visual dan audio (pandangan dan pendengaran), membuat proses pembelajaran menjadi lebih utuh, menarik, dan mudah dipahami [12]. Kombinasi kedua unsur ini terbukti mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sebagaimana terlihat dari perkembangan skor pada indikator fokus dan keterlibatan. Ringkasan Perkembangan Efektivitas Media Audiovisual: Pratindakan: 33% (Belum Efektif), Siklus I: 52,12% (Menuju Efektif) dan Siklus II: 80,62% (Sangat Efektif)

Konsistensi peningkatan pada setiap tahap memperkuat kesimpulan bahwa media audiovisual tidak hanya menarik dari sisi tampilan, tetapi juga sangat fungsional dalam membentuk perilaku belajar positif, seperti konsentrasi, menyimak, dan menyelesaikan tugas dengan baik [13], [14]. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran tematik di PAUD Raudhatul Jannah secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata skor dan

efektivitas pembelajaran dari tahap pratindakan (33%) ke Siklus I (52,12%) dan meningkat tajam pada Siklus II (80,62%). Kenaikan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan perilaku belajar siswa, khususnya dalam aspek fokus, perhatian terhadap instruksi, dan partisipasi dalam kegiatan kelas.

Media audiovisual yang menampilkan gambar bergerak dan suara narasi terbukti mampu menarik perhatian anak, terutama karena sesuai dengan gaya belajar visual dan auditori yang dominan pada usia dini. Tema "Keluargaku" yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak juga mempermudah pemahaman dan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Selain itu, guru juga berperan penting dengan memberikan penguatan positif dan membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual tematik tidak hanya mampu meningkatkan fokus belajar anak, tetapi juga menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus memanfaatkan media audiovisual secara konsisten dalam pembelajaran tematik, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori Sudjana yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tercermin dari pencapaian tujuan secara optimal dan tepat sasaran [15]. Dalam konteks ini, penggunaan media audiovisual telah berhasil menjadi stimulus pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik usia dini. Anak-anak pada usia 4–5 tahun masih berada pada tahap berpikir konkret operasional (Piaget), di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang bersifat visual dan kontekstual [16], [17]. Oleh karena itu, penyajian materi melalui video bertema "Keluargaku" yang dilengkapi dengan elemen gambar, suara, dan animasi secara signifikan membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman anak.

Media audiovisual yang memadukan unsur audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) menjadikan proses pembelajaran lebih utuh dan bermakna. Anak-anak menjadi lebih terlibat karena adanya rangsangan multisensorik yang mampu mempertahankan fokus lebih lama dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan ini juga sejalan dengan prinsip dual coding theory dari Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui saluran verbal dan non-verbal (visual) secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan diingat oleh otak [18]. Perubahan strategi pada Siklus II, seperti penggunaan video yang lebih interaktif, penyisipan lagu tematik, kegiatan mencocokkan gambar, serta pemberian reward sederhana, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Ini sesuai dengan teori behavioristik, khususnya pandangan Skinner, bahwa perilaku belajar anak dapat dibentuk dan diperkuat melalui penguatan positif (positive reinforcement), seperti pujian atau hadiah kecil yang mendorong anak untuk terus fokus dan aktif [19].

Sisi novelty dari penelitian ini terlihat pada bagaimana media audiovisual tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual, tetapi diintegrasikan secara tematik dan strategis ke dalam seluruh proses pembelajaran [20]–[22]. Dengan kata lain, media tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian utuh dari rancangan pembelajaran tematik yang kontekstual dan interaktif. Pendekatan ini masih belum banyak dijumpai dalam

praktik pembelajaran PAUD di lingkungan sejenis, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan metode belajar berbasis teknologi di tingkat pendidikan anak usia dini. Secara keseluruhan, data empiris dan teori-teori pendukung menunjukkan bahwa media audiovisual bukan hanya mempercantik tampilan pembelajaran, tetapi juga secara nyata membentuk pola perilaku belajar yang positif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek konsentrasi, menyimak, merespons instruksi, hingga menyelesaikan tugas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, visual, dan sesuai dengan pengalaman konkret anak sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di usia dini.

KESIMPULAN

Efektivitas penerapan media audiovisual dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa PAUD Raudhatul Jannah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap pratindakan, tingkat efektivitas hanya mencapai 33%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan pembelajaran tergolong Belum Efektif. Kemudian, pada Siklus I, efektivitas meningkat menjadi 52,12%, dengan sebagian besar siswa berpindah ke kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, pada Siklus II, efektivitas mencapai 80,62%, yang tergolong dalam kategori Sangat Efektif. Pada tahap ini, seluruh siswa telah mencapai tingkat perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau lebih. Peningkatan bertahap ini mencerminkan bahwa media audiovisual secara nyata dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu PAUD Raudhatul Jannah, sehingga generalisasi hasil ke lembaga PAUD lain dengan kondisi yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi penelitian yang terbatas pada dua siklus mungkin belum sepenuhnya mencerminkan dampak jangka panjang dari penerapan media audiovisual terhadap konsentrasi belajar siswa. Ketiga, pengukuran efektivitas didasarkan pada observasi dan kategori perkembangan yang bersifat kualitatif, yang berpotensi mengandung unsur subjektivitas meskipun telah menggunakan indikator yang ditetapkan. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar di rumah, dan kesiapan guru juga tidak dikaji secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut dapat turut memengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam sangat dianjurkan untuk memperkuat temuan ini.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan ratu atas dukungan fasilitas selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh civitas akademika STAI Pelabuhan ratu

yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh guru dan siswa di PAUD Raudhatul Jannah yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Tak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan peneliti atas bantuan dan diskusi yang mendukung kelancaran penyusunan jurnal ini.

REFERENSI

- [1] N. Adistiarachma and P. Purwati, "Inovasi Sistem Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Hibah," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 143–156, Dec. 2022, doi: 10.32678/assibyan.v7i2.9823.
- [2] B. Budiyo, "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. Dan Kaji. Kepustakaan Di Bid. Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 300–312, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2475>
- [3] I. Kartika and S. Saepudin, "The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor," in *2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2018, vol. 2, no. 2, pp. 313–320. [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/3486>
- [4] I. W. Ningsih, U. Ulfah, A. Mayasari, and O. Arifudin, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *J. Tahsinia*, vol. 5, no. 1, pp. 23–37, 2024, doi: 10.57171/jt.v5i1.203.
- [5] C. W. Hoerudin, S. Syafruddin, A. Mayasari, O. Arifudin, and S. Lestari, "E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 15, no. 1, pp. 723–734, Jun. 2023, doi: 10.37680/qalamuna.v15i1.4466.
- [6] R. H. Thesarah, L. Subagiyo, and R. Qadar, "Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dengan aplikasi Powtoon untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi impuls dan momentum di SMK Negeri 6 Samarinda," *J. Kaji. Pendidik. IPA*, vol. 1, no. 1, pp. 31–40, Mar. 2021, doi: 10.52434/jkpi11050.
- [7] N. D. P. Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 104–113, May 2021, doi: 10.33487/mgr.v2i1.1750.
- [8] A. Barokah, N. Nurhaliza, B. Kurniati, and T. Kaddafi, "Studi Literatur Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 2548–6950, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i2.15643.
- [9] S. Saepudin *et al.*, "Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency," *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 4, no. 4, pp. 14331–14338, 2021, doi: 10.33258/birci.v4i4.3549.
- [10] J. Sakerebau, "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran," *BIA' J. Teol. dan Pendidik. Kristen Kontekst.*, vol. 1, no. 1, pp. 96–111, Jun. 2018, doi:

- 10.34307/b.v1i1.22.
- [11] K. Olfah, R. Purwanti, and A. Suriansyah, “Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipas Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin,” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 10, no. 04, pp. 435–463, 2024, doi: 10.36989/didaktik.v10i04.3607.
 - [12] M. A. W. Ulya, “Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams pada Masa Pandemi,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 105–120, Jun. 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6741.
 - [13] M. U. Nuha, M. Shobirin, and U. J. Farda, “Pengembangan Media Papan Metamorfosis Sempurna Tematik Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah,” *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 47, Apr. 2022, doi: 10.31602/muallimuna.v7i2.5967.
 - [14] P. K. Dewi and N. Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi*. Malang: UB Press, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ONqFDwAAQBAJ>
 - [15] A. Erwinsyah, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar,” *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 87–105, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
 - [16] D. A. Bujuri, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 9, no. 1, p. 37, Aug. 2018, doi: 10.21927/literasi.2018.9(1).37-50.
 - [17] Z. A. Mulya, I. K. K. Putri, S. Chadjiyah, and T. Hariyanto, “Strategi Inovatif Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP: Perspektif Kognitif Piaget,” *Kharismatik J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 108–119, Oct. 2024, doi: 10.70757/kharismatik.v2i2.94.
 - [18] S. Nurhayati *et al.*, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HhFIEQAAQBAJ>
 - [19] M. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6KA2DwAAQBAJ>
 - [20] Aulia Tri Oktaviani, Fika Amelia, Isti Safitri Khasanah, Muhammad Ibnu Haekal, and Wismanto Wismanto, “Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual,” *J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 210–221, Apr. 2024, doi: 10.61132/jmpai.v2i3.289.
 - [21] Nur Dian Purnama, Dian Miranda, and Annisa Amalia, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Chatra J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 114–121, Dec. 2024, doi: 10.62238/chatra.v2i3.124.
 - [22] R. Riniwanti, N. Nursalam, and J. Arifin, “Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Kinemaster dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V UPTD SDN 14 Samanggi Kabupaten Maros,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 263–277, Jun. 2024, doi: 10.53299/jppi.v4i1.477.